

PENERAPAN DETEKSI DINI HAMBATAN PERKEMBANGAN PADA SISWA KB – TK NEGERI PEMBINA BANGKALAN

Onny Fransinata Anggara¹, Nanda Audia Vrisaba², Yohana Wuri Satwika³.

Universitas Negeri Surabaya

¹onnyanggara@unesa.ac.id

Abstrak

Deteksi tumbuh kembang pada anak khususnya yang masih berusia dini sangatlah penting untuk dilakukan dalam upaya mengidentifikasi apabila terjadi keterlambatan atau kelainan perkembangan pada anak. Oleh karena itu, diperlukan adanya deteksi dini atau pemeriksaan psikologis untuk mengetahui dan memastikan hambatan perkembangan anak, sehingga tentunya anak juga bisa mendapatkan penanganan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Tujuannya untuk membantu para orang tua atau wali anak untuk mengetahui bentuk kebutuhan khusus dari masing-masing anak jika teridentifikasi mengalami hambatan perkembangan. Hal ini harapannya adalah dapat membantu orang tua untuk dapat memahami keterbatasan dan juga orang tua maupun wali siswa dapat memberikan bentuk penanganan awal terhadap keterbatasan yang dimiliki oleh anak. Pelaksanaan menggunakan asesmen psikologi dengan mengukur aspek intelegensi dan kepribadian, memanfaatkan tes CPM dan tes perseptual Frostig. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan deteksi dini pada anak KB dan TK Negeri Pembina Bangkalan, teridentifikasi terdapat 9 (Sembilan) dari 25 siswa yang mendapatkan asesmen atau deteksi psikologi menunjukkan adanya tingkat intelegensi yang jauh dibawah rata-rata dan memiliki kemampuan perseptual yang rendah. 9 (Sembilan) siswa tersebut memiliki kemampuan dalam memahami proses pembelajaran lebih rendah dari siswa lain yang telah diasesmen.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Deteksi Dini, Hambatan Perkembangan

Abstract

Detection of growth and development in children, especially those who are still at an early age, is very important to do to identify if there is a delay or developmental abnormality in children. Therefore, it is necessary to have early detection or psychological examination to find out and ensure barriers to child development, so of course, children can also get appropriate treatment according to their needs. The aim is to help parents or guardians of children to find out the special needs of each child if they are identified as having developmental barriers. The hope is that this can help parents to be able to understand the limitations and also parents and guardians of students can provide a form of early handling of the limitations possessed by children. Based on the results of the implementation of early detection activities for KB and TK Negeri Pembina Bangkalan, it was identified that there were 9 (nine) out of 25 students who received a psychological assessment or detection showing an intelligence level that was far below average and had low perceptual abilities. 9 (nine) students have the ability to understand the learning process lower than other students who have been assessed.

Keywords: Children with Special Needs, Early Detection, Development Disorders

• PENDAHULUAN

Tahun-tahun awal perkembangan merupakan masa yang sangat penting bagi tumbuh kembang seorang anak. Perkembangan motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosi anak berlangsung sangat cepat pada periode ini. Stimulasi dan intervensi pada periode ini akan memberikan hasil yang signifikan pada perkembangan anak di masa yang akan datang. Stimulasi merupakan upaya dari lingkungan untuk merangsang perkembangan anak agar berkembang optimal dan sesuai dengan usianya. Stimulasi yang dilakukan dapat berupa stimulasi untuk gerak (motorik), penglihatan (visual), pendengaran (auditif), perabaan (taktil) dan bicara (verbal).

Sedangkan intervensi adalah upaya dari lingkungan untuk menangani segera terhadap adanya penyimpangan atau keterlambatan tumbuh kembang dengan cara yang sesuai dengan keadaannya. Anak-anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam perkembangannya. Hambatan perkembangan yang dialami beragam meliputi gangguan pendengaran, penglihatan, kecerdasan, interaksi dan komunikasi, gerak serta aspek sosial dan perilaku.

Pada usia dini, anak-anak yang mengalami hambatan perkembangan ini sangat memerlukan intervensi dini. Upaya-upaya intervensi yang dilakukan pada usia dini diyakini akan memberikan hasil yang baik pada perkembangan. UNICEF dalam dokumennya menyatakan bahwa *“for children who experience disability, it is a vital time to*

ensure access to interventions which can help them reach their full potential (NCSE, 2014)”. Oleh karena itulah anak-anak berkebutuhan khusus ini perlu untuk diidentifikasi sedini mungkin agar segera dapat dilakukan intervensi. Identifikasi anak berkebutuhan khusus dilakukan melalui proses deteksi dini.

Deteksi dilakukan dengan tujuan untuk dapat menemukan sesegera mungkin gangguan pada aspek-aspek perkembangan anak. Namun pada kenyataannya seringkali anak berkebutuhan khusus baru dideteksi pada saat memasuki usia sekolah. Periode usia dini yang merupakan waktu yang sangat penting untuk melakukan intervensi pun terabaikan.

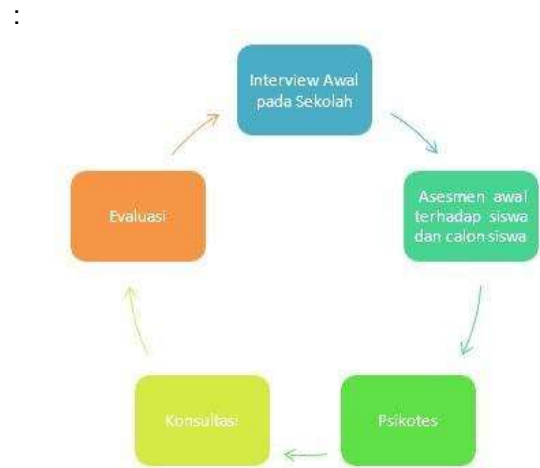
Padahal, seperti yang kita tahu bahwa banyak macam atau kategori anak berkebutuhan khusus (ABK), sehingga butuh penanganan yang diberikan pun juga akan berbeda antara satu anak dengan lainnya. Oleh karena itu, dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terkait pemeriksaan psikologis bagi anak berkebutuhan khusus tentunya bisa menjadi jawaban bagi para orang tua dan juga pendidik untuk mengetahui tipe kebutuhan khusus pada anaknya.

Dalam melakukan pemeriksaan psikologis, tentunya akan berkolaborasi dengan psikolog. Hanurawan (2017) menjelaskan bahwa peran psikolog dalam berbagai rumpun tentunya sangat berperan penting pada anak berkebutuhan khusus, diantaranya psikolog klinis dapat mengembangkan kesehatan mental ABK dengan asesmen klinis, konseling klinis, hingga intervensi atau terapi klinis yang menyesuaikan dengan kebutuhan anak. Selain itu, psikolog perkembangan juga dapat mengembangkan teori dan praktiknya dalam hal perkembangan kognitif, afektif, moral, fisik, dan sosial pada anak berkebutuhan khusus. Terakhir psikolog pendidikan bisa berperan dalam memotivasi edukasi, pendidikan inklusi, asesmen pembelajaran, asesmen lingkungan kelas dan sekolah anak ABK.

Besar harapan terlaksananya PKM ini adalah agar para orang tua maupun pendidik mampu memberikan bentuk pengasuhan, penanganan, pendidikan yang tepat kepada anak berkebutuhan khusus, sehingga anak berkebutuhan khusus dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan dan telah diidentifikasi dari pihak sekolah. Maka Adapun Tindakan penyelesaian masalah adalah melalui penerapan deteksi dini untuk mengetahui problem dan hambatan perkembangan yang dialami oleh siswa maupun calon siswa. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan berikut ini



Gambar 1. Pola Deteksi / Asesmen

Prosedur pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa rangkaian kegiatan seperti dibawah ini:

- Pre test* dan *Post test* : sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan menulis yang dimiliki oleh para guru sebelum pelaksanaan deteksi dini dan setelah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk dapat mengetahui efektifitas dari pelaksanaan kegiatan
- Deteksi Dini menggunakan beberapa instrumen tes psikologi yang melibatkan asesmen terhadap intelegensi dan dinamika psikologi dari siswa.
- Sosialisasi Hasil: Menindaklanjuti hasil deteksi dini yang telah dilakukan, maka rangkaian terakhir adalah praktik peserta dan untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi melalui penugasan sehingga terdapat umpan balik dari kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deteksi dini merupakan istilah pemeriksaan yang sama halnya seperti asesmen, dimana asesmen didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi atau data secara komprehensif mengenai keberadaan individu yang dapat dijadikan dasar dalam Menyusun program layanan atau pembelajaran bagi individu sesuai dengan kebutuhannya (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018).

Tujuan dalam pemeriksaan psikologis adalah mencari hingga mengumpulkan data yang akan digunakan dalam merencanakan proses pembelajaran bagi anak yang bersangkutan. Amin (1995) mengemukakan tujuan melaksanakan asesmen adalah untuk:

- Mengetahui kemampuan anak dalam setiap aspeknya
- Melakukan deteksi dini
- Keperluan dalam penempatan dan penentuan program Pendidikan
- Menentukan kebutuhan pendidikannya
- Menyusun dan mengembangkan program pendidikan yang disusun secara individual
- Menentukan strategi, lingkungan belajar, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran.

Deteksi dini penting dilakukan apalagi jika penerapannya dalam ranah Pendidikan anak usia dini, penerapan deteksi dini akan berguna untuk mengetahui pertumbuhan anak baik itu mental, sikap, perbuatan yang merupakan suatu tugas orang tua, pendidik dan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi siswa sesuai dengan kemampuan yang dibawa anak sejak lahir sehingga anak menjadi cerdas dan sehat, namun harus selalu dipantau melalui deteksi dini tumbuh kembang anak secara rutin dan teratur agar tidak terlambat apabila terjadi masalah dengan tumbuh kembang anak.

Pelaksanaan kegiatan deteksi dini terhadap anak yang memasuki ranah Pendidikan usia dini menjadi suatu hal yang memiliki urgensi tinggi, dengan mempertimbangkan berbagai potensi dan dampak yang dapat ditimbulkan kedepan jika anak tidak mendapatkan pemetaan potensi yang sesuai sehingga dapat mengarahkan

pola Pendidikan sesuai dengan kemampuan terbaik yang bisa diarahkan terhadap masing-masing siswa.

Adapun manfaat pelaksanaan kegiatan asesmen atau deteksi dini bagi KB dan TK Negeri Pembina kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut ini :

- Memberikan informasi mengenai kondisi dari siswa didik kepada pihak sekolah dalam aspek potensi psikologis.
- Menjadi dasar bagi sekolah untuk menerapkan pola pendampingan individual terhadap siswa yang teridentifikasi mengalami permasalahan dalam hal intelektual atau kepribadian.
- Menjadi pedoman bagi pengajar dan orang tua dalam menerapkan pola pembelajaran yang sesuai dengan kondisi atau potensi psikologis dari siswa.



Gambar 2. Asesmen Psikologi Anak

Tabel 1. Respon pengajar terhadap kegiatan asesmen yang telah dilakukan

No.	Aspek	Skor (Mean)				
		1	2	3	4	5
KEGIATAN AWAL						
1	Penyampaian Gagasan Kegiatan	0	0	0	5	95
2	Penjelasan sasaran dan tujuan	0	0	2	10	88
3	Penjelasan manfaat	0	0	5	10	85
4	Penjelasan Output/luaran	0	0	5	5	90
KEGIATAN INTI						
1	Alur Pelaksanaan Asesmen	0	0	5	90	5
2	Ketepatan jadwal pelaksanaan	0	0	10	85	5
3	Pemberian instruksi asesmen	0	0	5	90	5
KEGIATAN AKHIR						
1	Penjelasan hasil deteksi dini	0	0	0	5	95
2	Penjelasan tindak lanjut asesmen	0	0	5	90	5
3	Penjelasan pola pendampingan	0	0	5	5	90

Tujuan deteksi dini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta perhatian terhadap kondisi perkembangan anak, yakni kondisi fisik dan psikis yang ada dalam diri individu untuk menghindari dan menanggulangi akan terjadinya gangguan-gangguan. Deteksi dini juga sebagai bentuk preventif sejak awal terhadap indikasi-indikasi akan terjadinya gangguan. Berdasarkan hasil analisa dari respon yang diberikan oleh para pengajar terhadap seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan diketahui bahwa secara umum terdapat peningkatan pemahaman terhadap pentingnya penerapan deteksi dini pada anak sehingga dapat memetakan dan menerapkan pola pembelajaran yang efektif.

Kegiatan deteksi dan asesmen terhadap siswa KB dan TK negeri Pembina Bangkalan dilanjutkan dengan pelaksanaan penyampaian hasil serta sosialisasi terhadap staf pengajar terkait dengan pentingnya kegiatan deteksi tersebut. Adapun dalam kegiatan akhir terdapat beberapa hal yang dibahas bersama staf pengajar dan perwakilan wali murid. Antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Penyampaian hasil pelaksanaan deteksi dini terhadap siswa KB dan TK Negeri Pembina, dengan hasil 9 dari 25 siswa yang diikutsertakan menunjukkan adanya hambatan dalam hal intelegensi dan kemampuan perseptual yang akan berpengaruh terhadap performa belajar.
- b) Penjelasan mengenai pentingnya deteksi dini dan program berkelanjutan terhadap siswa.

- c) Sosialisasi mengenai program pembelajaran individual yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan dari masing-masing siswa, khususnya kepada 9 siswa yang teridentifikasi memiliki hambatan intelektual.
- d) Umpan balik dan respon dari staf pengajar serta orang tua terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 3. Penyerahan Hasil Deteksi Dini

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan deteksi dini pada anak KB dan TK Negeri Pembina Bangkalan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Teridentifikasi terdapat 9 (Sembilan) dari 25 siswa yang mendapatkan asesmen atau deteksi psikologi menunjukkan adanya tingkat intelegensi yang jauh dibawah rata-rata
- Teridentifikasi terdapat 9 (Sembilan) dari 25 siswa yang mendapatkan asesmen atau deteksi psikologi memiliki kemampuan perseptual yang rendah
- 9 (Sembilan) siswa tersebut memiliki kemampuan dalam memahami proses pembelajaran lebih rendah dari siswa lain yang telah diasesmen, sehingga membutuhkan pendekatan dan metode khusus dalam pemberian pelajaran di Sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran untuk kegiatan lanjutan adalah menerapkan deteksi dini terhadap semua siswa sehingga memperoleh pemetaan potensi yang menyeluruh terhadap aspek psikologis yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Hanurawan, F. (2017). The Role of Psychology in Special Needs Education. *Journal of ICSAR*, Vo. 1, No. 2, July 2017.

Judika, A., Mukhopadhyay, S., Vyas, S., Sharma. M., & Salim, D. (2014). Including Children with Special Needs Primary Stage. New Delhi: Department of Education of Group with Special Needs.

NCSE. (2014). Children with Special Educational Needs Information Booklet for Parents. National Council for Special Education.

Poh, L.S., Awang, M.M., & Surat, S. (2017). Community Perspectives on Children with Special Needs. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, Vol. 1, No. 1, 2017, pp 61-68.

Riadin, A., Misyanto, & Usop, D. (2017). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) di Kota Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, Vol. 17, Issue 1, December 2017, Page 22-27.

Suyadi, S. (2017). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, Maret, 2016, pp. 65 – 74.

Oktaviani, D. A., Dimiyati, D. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, Januari, 2021, pp. 1870 – 1882.